

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RISIKO KREDIT,
RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS, DAN LIQUIDITY COVERAGE RATIO**
(Studi Kasus Pada Bank BUMN Go Public Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK)

**COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON CREDIT RISK, MARKET
RISK, LIQUIDITY RISK AND LIQUIDITY COVERAGE RATIO**

(Case Study on State-owned Banks listed on the Indonesian Stock Exchange Before and After
the Enactment of the Financial Services Authority)

Oleh :
Rexsa Lombogia¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi
Email: rex_onenibcbz@yahoo.com

Abstrak: Bank yang memediasi kegiatan ekonomi memiliki tugas untuk dapat menjaga citranya sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya dengan peningkatan Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan risiko secara kuantitatif yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Liquidity Coverage Ratio. Pelimpahan wewenang dari Bank Indonesia ke OJK merupakan ide pokok pada penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Liquidity Coverage Ratio Bank BUMN Go Public sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, populasi yaitu total sampel seluruh Bank BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Liquidity Coverage Ratio pada Bank BUMN Go Public di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK. Manajemen bank sebaiknya tetap melakukan evaluasi serta mengkaji setiap risiko dan secara khusus memperhatikan LCR dengan melakukan *stress test* sebagai bentuk pertahanan dalam menghadapi krisis.

Kata kunci: kinerja keuangan, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas

Abstract: Banks that mediate economic activity have the task to maintain their image as a trustworthy financial institutions with improved financial performance. This research use risk approach quantitatively, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk and Liquidity Coverage Ratio. The shifting of authority from Bank Indonesia to OJK is the main idea in this research. The purpose of the research is to find out and analyze financial performance differences based on Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, and Liquidity Coverage Ratio of State-owned Banks listed on the Indonesian Stock Exchange both before and after the enactment of OJK. This study is a comparative, descriptive study, with a population that is a total sample of the entire existing State-owned Banks in the Indonesian Stock Exchange. The results show that there was no difference in financial performance based on Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, and Liquidity Coverage Ratio at State-Owned Banks listed on the Indonesian Stock Exchange before and after the enactment of OJK. Bank management should keep doing evaluation and examine each risk, in particular pay attention to the LCR by doing a *stress test* as a form of defense in facing the crisis.

Keywords: financial performance, credit risk, market risk, liquidity risk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan sangatlah memengaruhi aktivitas perekonomian di setiap negara tak terkecuali di Indonesia yang di kategorikan sebagai negara sedang berkembang, hal tersebut dikarenakan bank sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi menjadi penghubung antara pelaku ekonomi yang *defisit* dan pelaku ekonomi yang *surplus*. Selain berfungsi sebagai penghubung antar pelaku-pelaku usaha, industri perbankan merupakan motor penggerak perekonomian suatu negara yang erat kaitannya dengan ekonomi mikro dan makro.

Bank dalam hal ini yang memediasi kegiatan pada ekonomi mikro berperan penting akan kelancaran dari proses perekonomian suatu negara memiliki tugas untuk dapat menjaga citra bank sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Kepercayaan inilah yang harus dapat dijaga oleh bank untuk tetap eksis dalam dunia bisnis perbankan sehingga munculah istilah sehat atau tidak sehatnya suatu bank. Kinerja keuangan bank atau operasional bank merupakan indikator dari kesehatan bank sehingga, sehat atau tidaknya suatu bank ditentukan oleh kinerja dari bank itu sendiri.

Bank Indonesia selaku bank sentral yang awalnya mengatur regulasi tentang perbankan di Indonesia sebelum dikeluarkannya Undang-Undang tentang OJK, mengeluarkan peraturan tentang bagaimana menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian secara individual terhadap tingkat kesehatan banknya dan indikator yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan risiko dengan faktor-faktor yang terdiri dari : Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Risiko merupakan salah satu indikator dari Kinerja Keuangan Bank dimana terdapat 8 (delapan) risiko yang dapat terjadi dalam aktivitas operasional bank diantaranya : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Penelitian ini bermaksud untuk menggunakan pendekatan Risiko sebagai indikator dari Kinerja Keuangan Bank, dimana dari 8 (delapan) Risiko pada kegiatan operasional bank hanya 3 (tiga) Risiko yang dapat diukur secara kuantitatif dikarenakan instrumen data yang diperlukan berupa data sekunder. Risiko-Risiko yang dimaksud yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas kemudian dengan diterbitkannya kerangka LCR maka peneliti juga bermaksud untuk memasukkan LCR sebagai Indikator Kinerja yang akan diteliti. Kebijakan akan pelimpahan wewenang dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menarik perhatian dari peneliti untuk dijadikan sebagai ide pokok dari permasalahan yang akan diangkat untuk selanjutnya dilakukan penelitian, apakah terdapat perbedaan dan/atau perbaikan yang signifikan dari Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Go Public sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan Kinerja Keuangan berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan LCR pada Bank BUMN Go Public di Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sedangkan menurut Munawir (2010:64) pengertian kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan terutang dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan merupakan serangkaian aktivitas keuangan yang memberikan gambaran dari posisi keuangan atas perubahan yang terjadi dalam periode tertentu.

Risiko Kredit

Kasmir (2010:75) mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Penilaian Risiko Kredit Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko. Risiko Kredit adalah risiko akibat dari kegagalan debitur ataupun pihak lainnya dalam memenuhi kewajibannya. Risiko Kredit disimpulkan suatu ketidakpastian dari debitur atau pihak lainnya dalam memenuhi kewajiban. Risiko kredit pada umumnya meliputi aktivitas bank yang dipengaruhi oleh kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

Risiko Pasar

Gondodiyoto (2007:110) berpendapat bahwa risiko adalah suatu *chance*, perusahaan dapat memperkecil risiko dengan antisipasi berupa kontrol, namun tidak mungkin dapat sepenuhnya menghindari adanya *exposure*, bahkan dengan struktur pengendalian maksimal sekalipun. Penilaian Risiko Pasar Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk di dalamnya transaksi derivatif, akibat dari perubahan kondisi pasar, dan risiko perubahan harga *option*. Disimpulkan bahwa risiko pasar adalah suatu kesempatan yang muncul akibat dari perubahan kondisi pasar dan harga. Adapun risiko pasar diantaranya yaitu Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas.

Risiko Likuiditas

Kasmir (2010:268) mengemukakan bahwa semakin tinggi angka risiko likuiditas maka semakin likuid bank tersebut. Surat Edaran No. 11/16/DPNP perihal penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Asset-HQLA*), tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Bank wajib memiliki alat pengukuran yang dapat mengkuantifikasi Risiko Likuiditas secara tepat waktu dan komprehensif, alat pengukuran tersebut termasuk rasio likuiditas, yaitu rasio keuangan yang menggambarkan indikator likuiditas dan/atau mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Liquidity Coverage Ratio

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengemban tugas dalam melakukan pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan salah satunya sektor Perbankan, pada 1 Oktober 2014 mengeluarkan *Consultative Paper tentang Liquidity Coverage Ratio dalam Kerangka Basel III* untuk selanjutnya diterapkan oleh industri Perbankan di Indonesia. LCR dimaksudkan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup stok HQLA yang tidak terikat (*unencumbered HQLA*) yang terdiri dari kas dan/atau aset-aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai guna memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam periode 30 hari kalender skenario stres.

Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Dapat disimpulkan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Laporan Keuangan Bank

Kasmir (2012:280) mengemukakan bahwa laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Penelitian Terdahulu

Toad (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisa Komparasi Kinerja Keuangan Pada Bank yang Konsisten Masuk LQ 45 (Periode 2005-2009). Hasil penelitian menunjukkan antara BCA, BRI, Mandiri, Danamon tidak signifikan, antara BCA dan BRI tidak signifikan, antara BCA dan Mandiri tidak signifikan, antara BCA dan Danamon tidak signifikan, antara BRI dan Mandiri tidak signifikan, antara BRI dan Danamon tidak signifikan, antara Mandiri dan Danamon tidak signifikan, variabel ROA adalah yang dominan membedakan kinerja keuangan antara BCA, BRI, Mandiri, Danamon tidak signifikan. Saran yang diberikan penulis adalah investor lebih memperhatikan faktor eksternal.

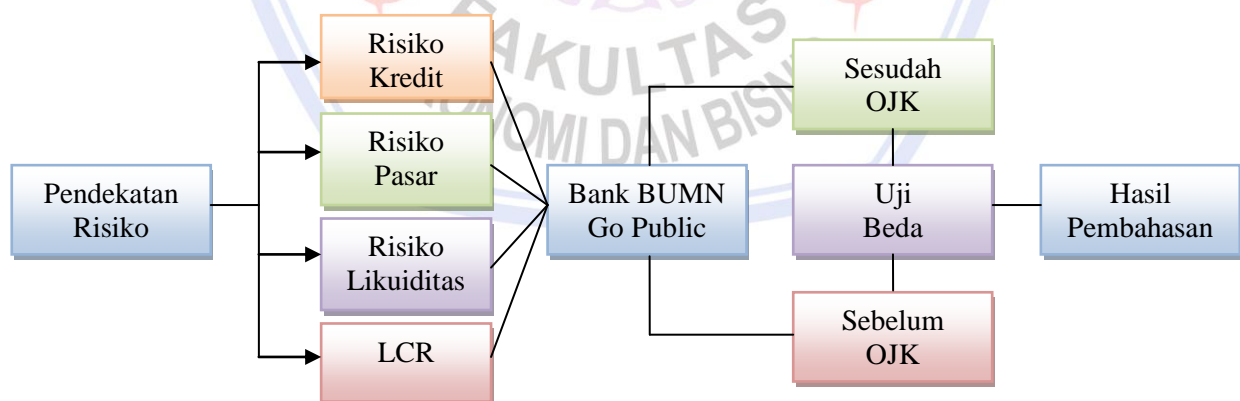
Utami (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pundi Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Hasil Penelitian menunjukkan rasio CAR dan LDR terdapat perbedaan lebih baik setelah akuisisi, untuk rasio NPL, ROA, ROE, dan BOPO menunjukkan tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sahulata (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Empat Bank Terbesar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara empat bank tersebut.

Purnamadewi (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antar bank. Putra (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger tahun 2008 (Studi Kasus pada Bank CIMB Niaga Periode Tahun 2003-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio NPM, ROA, ROE yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger, sedangkan pada rasio TATO dan FLM terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah merger.

Profesionalitas OJK (UU RI No. 21 Tahun 2011)

Otoritas Jasa Keuangan dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*). OJK hakikatnya merupakan lembaga bersifat independen dalam menjalankan tugasnya dan kedudukannya berada di luar pemerintah dengan berkewajiban menyampaikan laporan kepada Badan Pemeriksa Keuangan dan Dewan Perwakilan Rakyat. Sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola dan asas-asas di atas, Lembaga Sektor Jasa Keuangan dalam hal ini industri perbankan diharapkan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan sehingga menunjukkan perbedaan setelah OJK diberlakukan.

Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran/Konsep

Sumber: Kajian teori 2015.

Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan LCR pada Bank BUMN Go Public sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif komparatif yang menekankan pada analisis terhadap setiap variabel kemudian dilakukan pengamatan apakah terdapat perbandingan Kinerja dari Bank BUMN Go Public sebelum dan sesudah diberlakukannya OJK.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan total sampel dimana sampel yang dimaksud adalah seluruh Bank BUMN yang ada di BEI (Sampel Jenuh).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis uji beda statistik Paired Samples T-Test. Kemudian untuk memperdalam serta memperluas hasil analisis ditambahkan analisis Detail ANOVA One Way dan Independent Samples T-Test.

Uji Beda Dua Sampel Berpasangan (Paired Samples T-Test)

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok data sampel bebas berpasangan.

Uji ANOVA One Way

Untuk menguji interaksi antar variabel dengan membandingkan rata-rata dari lebih dua sampel.

Uji Beda Sampel Independen

Untuk menganalisis dua kelompok data yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Utama Uji Beda Dua Sampel Berpasangan

Tabel 1. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
2012 & 2014	32	.882	.000

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 1 menunjukkan nilai korelasi 0,882 dengan probabilitas 0,000 (dibawah 5%). Hal ini berarti kedua sampel saling berhubungan erat.

Tabel 2. Paired Samples T-Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
				Lower	Upper			
2012-2014	-8209.55041	4.16966E5	73709.82441	-1.58542E5	1.412123E5	-.111	31	.912

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 2 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,912 yang berarti probabilitas > 0,05 atau diatas 5% sehingga menolak hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan LCR pada Bank BUMN Go Public di Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

Analisis Detail

ANOVA One Way

Tabel 3. ANOVA antar Bank

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.438E12	3	4.794E11	.665	.577
Within Groups	4.326E13	60	7.210E11		
Total	4.470E13	63			

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,577 (diatas 5%), tidak terdapat perbedaan antara Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN.

Tabel 4. ANOVA antar Variabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.050E13	7	4.357E12	17.182	.000
Within Groups	1.420E13	56	2.536E11		
Total	4.470E13	63			

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (dibawah 5%), antar variabel NPL, PDN, SD Sales, LDR, Loan to Asset Ratio, Cash Ratio, Investing Policy Ratio, LCR adalah berbeda satu dengan lainnya.

Tabel 5. Mandiri VS BNI

Levene's Test for Equality of Variances		
Mandiri VS BNI	F	Sig.
2012	.527	.480
2014	.321	.580

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi tahun 2012 0,480 (>5%) dan tahun 2014 0,580 (>5%). Antara Mandiri dan BNI tahun 2012 tidak terdapat perbedaan juga tahun 2014 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 6. Mandiri VS BRI

Levene's Test for Equality of Variances		
Mandiri VS BRI	F	Sig.
2012	1.238	.285
2014	.102	.754

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi tahun 2012 0,285 (>5%) dan tahun 2014 0,754 (>5%). Antara Mandiri dan BNI tahun 2012 tidak terdapat perbedaan juga tahun 2014 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 7. Mandiri VS BTN

Levene's Test for Equality of Variances		
Mandiri VS BTN	F	Sig.
2012	3.841	.070
2014	4.428	.054

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi tahun 2012 0,070 (>5%) dan tahun 2014 0,054 (>5%). Antara Mandiri dan BTN tahun 2012 tidak terdapat perbedaan juga tahun 2014 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 8. BNI VS BRI

Levene's Test for Equality of Variances		
BNI VS BRI	F	Sig.
2012	2.459	.139
2014	.067	.800

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi tahun 2012 0,139 (>5%) dan tahun 2014 0,800 (>5%). Antara BNI dan BRI tahun 2012 tidak terdapat perbedaan juga tahun 2014 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 9. BNI VS BTN

Levene's Test for Equality of Variances		
BNI VS BTN	F	Sig.
2012	2.989	.106
2014	4.012	.065

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi tahun 2012 0,106 (>5%) dan tahun 2014 0,065 (>5%). Antara BNI dan BTN tahun 2012 tidak terdapat perbedaan juga tahun 2014 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 10. BRI VS BTN

Levene's Test for Equality of Variances		
BRI VS BTN	F	Sig.
2012	4.673	.048
2014	4.215	.059

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi tahun 2012 0,048 (<5%) dan tahun 2014 0,059 (>5%). Antara BRI dan BTN tahun 2012 signifikan terdapat perbedaan dan tahun 2014 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 11. Antar Variabel 2012 VS 2014

Levene's Test for Equality of Variances		
2012 VS 2014	F	Sig.
NPL	.001	.975
PDN	.002	.967
SD Sales	.256	.631
LDR	.041	.846
Loan to Asset Ratio	.240	.642
Cash Ratio	4.058	.091
Investing Policy Ratio	.103	.760
LCR	3,291	.120

Sumber : *Print Out SPSS*

Tabel 11 menunjukkan tingkat signifikansi variabel NPL 0,975 (>5%) tidak signifikan, PDN 0,967 (>5%) tidak signifikan, SD Sales 0,631 (>5%) tidak signifikan, LDR 0,846 (>5%) tidak signifikan, Loan to Asset Ratio 0,642 (>5%) tidak signifikan, Cash Ratio 0,091 (>5%) tidak signifikan, Investing Policy Ratio 0,760 (>5%) tidak signifikan, LCR 0,120 (>5%) tidak signifikan. Antar seluruh variabel tahun 2012 dan 2014 tidak terdapat perbedaan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan LCR pada Industri Perbankan BUMN sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK adalah tidak terbukti terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2013) dan Putra (2014), meskipun tidak semua variabel dan bentuk pengamatan sama dengan kedua penelitian diatas, namun menunjukkan adanya kesamaan penelitian terhadap satu objek dengan dua perlakuan yang menyatakan tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan oleh sebab setiap Bank memiliki potensi Risiko yang sama meskipun tingkatnya berbeda-beda, hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan antar Bank yang menyatakan tidak berbeda antar Bank yang diteliti didukung oleh penelitian Toad (2011) menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antar Bank. Perbandingan antar variabel yang

digunakan dinyatakan signifikan berbeda, artinya antar Bank yang diteliti menggunakan variabel yang sama yaitu Risiko sedangkan setiap variabel Risiko yang digunakan bukanlah Risiko yang sama atau antara Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan LCR adalah Risiko yang berbeda satu dengan lainnya.

Hasil analisis antara Bank Mandiri dan Bank BNI sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK menunjukkan hasil yang tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Mandiri dan Bank BNI. Hasil ini didukung oleh penelitian Toad (2011) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antar Bank yang signifikan. Hasil analisis Bank Mandiri dan BRI sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Toad (2011) dan Purnamadewi (2014) meskipun variabel pengukur Kinerja yang digunakan berbeda namun memiliki persamaan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antar Bank.

Hasil analisis Bank Mandiri dan BTN sebelum dan sesudah Pemberlakuan OJK juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sahulata (2013) dan Purnamadewi (2014) meskipun tidak semua variabel yang digunakan sama namun menunjukkan kesamaan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antar Bank.

Hasil analisis Bank BNI dan BRI sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Didukung oleh penelitian Sahulata (2013) yang menyatakan antara BNI dan BRI tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis Bank BNI dan BTN sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK juga tidak menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sama halnya dengan penelitian Sahulata (2013) dan Purnamadewi (2014) yang menyatakan tidak berbeda secara signifikan antar Bank.

Hasil analisis Bank BRI dan BTN sebelum OJK yaitu tahun 2012 menunjukkan hasil yang signifikan artinya terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antar BRI dan BTN tahun 2012 kemudian, sesudah pemberlakuan OJK yakni tahun 2014 hasilnya tidak signifikan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sahulata (2013) dan Purnamadewi (2014), meskipun variabel yang digunakan tidak sepenuhnya sama namun menunjukkan kesamaan yaitu tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan.

Hasil analisis variabel penelitian dari Bank BUMN sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK menunjukkan NPL, PDN, SD Sales, LDR, Loan to Asset Ratio, Cash Ratio, Investing Policy Ratio, LCR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tidak terbukti berbeda Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan LCR pada Bank BUMN Go Public sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK, oleh karena masa pengawasan yang relatif singkat mengingat OJK baru diberlakukan per tanggal 31 Desember 2013 artinya masa pengawasan satu tahun belum menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan : Tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan LCR pada Bank BUMN Go Public di Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK.

Saran

Bagi manajemen bank sebaiknya tetap melakukan evaluasi serta pengkajian terhadap setiap risiko dan secara khusus memperhatikan LCR dengan melakukan stress test sebagai bentuk pertahanan dalam menghadapi krisis. Menggunakan Profil Risiko sebagai proksi kinerja. Menjaga stabilitas kinerja khususnya manajemen risiko mengingat pada masa sekarang Indonesia bersiap menghadapi krisis ekonomi dikarenakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar semakin melemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx. Diakses 01 Mei 2015.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx. Diakses 01 Mei 2015.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta, Bandung.
- Gondodiyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Mitra Wacana, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty, Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Liquidity Coverage Ratio Dalam Kerangka Basel III. Consultative Paper*. <http://www.ojk.go.id/consultative-paper-tentang-liquidity-coverage-ratio-dalam-kerangka-basel-iii>. Diakses 30 April 2015.
- Purnamadewi, Ika. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas. Universitas Islam Bandung. *Prosiding Akuntansi*. Gel. 2 Akad 2014-2015. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1762>. Diakses 18 September 2015. Hal. 257-266.
- Putra, Ariangga. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Tahun 2008. Universitas Telkom Bandung. *e-Proceeding of Management*. Vol.1 No.3 (2014). https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/65097/jurnal_eproc/analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-sebelum-dan-sesudah-merger-tahun-2008-studi-kasus-pada-bank-cimb-niaga-periode-tahun-2003-2013-.pdf. Diakses 18 September 2015. Hal. 1-7.
- Sahulata, Yulius YB. 2013. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Empat Bank Terbesar di Indonesia Periode 2008s/d. 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.3 No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/issue/view/948>. Hal. 85-96.
- Toad, Frangky. 2011. Analisa Komparasi Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Konsisten Masuk Di LQ 45 (Periode 2005-2009). *Skripsi (tidak dipublikasikan)* FEB. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 62-67.
- Utami, Eva. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pundi Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. <http://repository.upi.edu/9827>. Diakses 18 September 2015. Hal. 132.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. <http://www.ojk.go.id/undang-undang-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan-sebagaimana-diubah-dengan-undang-undang-nomor-10-tahun-1998>. Diakses 12 Mei 2015.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta.